BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat

Taman Pendidikan Al-Qur'an ini berdiri pada tanggal 27 Juli 1992 yang dipelopori oleh H. Yatiran dan keluarga besarnya. Bermula dari dua tiga santri yang datang ke rumah untuk belajar membaca al-Qur'an dan dikemudian hari semakin bertambah yang datang. Tidak hanya anak kecil saja yang datang untuk belajar al-Qur'an melainkan orang dewasa juga termasuk para ibu rumah tangga. Untuk meneruskan usaha ibu-ibu rumah tangga dalam belajar memperlancar membaca al-Qur'an maka disiasati diadakan khotmil Qur'an yang rutin diadakan tiap Ahad Pon dan masih berjalan sampai sekarang.

Yang melatarbelakangi lembaga ini muncul adalah masih banyaknya warga yang belum bisa membaca al-Qur'an terutama anak-anak sehingga kami memutuskan untuk mengadakan sebuah majlis belajar al-Qur'an. Untuk menarik perhatian dan minat anak-anak yang ada di desa ini, terkadang kami mengadakan sebuah iven atau kegiatan jalan-jalan meskipun hanya sekedar mengadakan sepeda sehat putar-putar di sekitar desa.

Karena semakin banyaknya santri yang datang untuk belajar al-Qur'an tempat belajarpun dipindahkan ke masjid dengan membuatkan

serambi yang cukup untuk menampung para santri dan semua bisa terlaksana karena bantuan dari jamaah dan masyarakat sekitar masjid.

Adapun tujuan dari pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an ini adalah untuk memberantas buta huruf al-Qur'an dan memupuk rasa cinta terhadap al-Qur'an sebab al-Qur'an adalah cahaya kehidupan dan merupakan pedoman hidup bagi manusia.[1]

2. Letak Geografis

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fatah terletak di Dusun Krajan, Desa Tanggung, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

Secara geografis letak TPQ Al-Fatah Tanggung Campurdarat Tulungagung ini berada :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Boyolangu.

Sebelah Timur : Balai Desa Tanggung.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Dusun Jatibanggi.

Sebelah Barat : berbatasan dengan Dusun Tawang.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah organisasi. Sebab keberadaannya akan mempengaruhi atau memperlancar jalannya sebuah lembaga maupun organisasi.

Adapun struktur organisasi dari TPQ Al-Fatah Tanggung Campurdarat adalah sebagai berikut:

[1] Hasil Wawancara dengan Ustadz H. Rohmad Ali,M.Ag di rumah tanggal 11 Mei 2015

STRUKTUR ORGANISASI

Tabel 1.1

No	Nama Ustadz	Keterangan
1	H. Rohmad Ali, M.Ag	Kepala TPQ
2	Dewi Widarti	Bendahara
3	Hj. Siti Aminah	Sekretaris
4	Fatonah	Ustadzah
5	Rodiyah	Ustadzah
6	Nisa'atul Fithri	Ustadzah
7	Asrohtin	Ustadzah
8	Wati	Ustadzah

Sumber : Data struktur kepengurusan TPQ Al-Fatah Tahun Ajaran 2014/2015

4. Keadaan Ustadz dan Santri

Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Fatah Tanggung Campurdarat ini memiliki 1 ustadz dan 7 ustadzah yaitu ustadz H. Rohmad Ali, M.Ag., ustadzah Hj. Siti Aminah, ustadzah Dewi Widarti, ustadzah Fatonah, ustadzah Wati, ustadzah Rodiyah, ustadzah Asrohtin dan ustadzah Nisa'atul Fithri. Beliau berdelapan adalah ustadz yang mengajar al-Qur'an dan menyimak bacaan al-Qur'an para santri. Selain menyimak bacaan al-Qur'an mereka juga menyelipkan ilmu agama kepada para santri.

Sedangkan yang belajar al-Qur'an di TPQ Al-Fatah Tanggung Campurdarat ini sejumlah 53 santri terdiri dari dua kelas yaitu kelas jilid dan kelas juz. Untuk kelas jilid sebanyak 29 santri terdiri dari 9 santri perempuan dan 20 santri laki-laki. Sedangkan untuk kelas juz sebanyak 24 santri terdiri dari 11 santri perempuan dan 13 santri laki-laki.

Adapun untuk daftar nama-nama santri TPQ Al-Fatah Tanggung Campurdarat yaitu :

Daftar Nama-Nama Santri

Tabel 1.2

No	Nama Santri	Jenis Kelamin		Keterangan
		L	P	
1	Rizki Putandi	L		Jilid 3
2	Rahma Dwi Prasetyo	L		Jilid 2
3	Bintang Okta Vredia Ningrum		P	Jilid 1
4	Dika Andreansyah	L		Jilid 6
5	Diki Andreansyah	L		Jilid 6
6	Devia Ressanti		P	Jilid 6
7	Ahmad Faizal	L		Jilid 2
8	Iyan	L		Jilid 4
9	Ariel	L		Jilid 4
10	Ardika	L		Jilid 3
11	Ina		P	Jilid 3
12	Ilham Eka	L		Jilid 6

13	Sendy	L		Jilid 2
14	Sebrian Dwi Frida	L		Jilid 6
15	Meylinsa Nadin Septi Arfiani		P	Jilid 3
16	Zahra Alea Putra Indri		P	Jilid 3
17	Rizky Ramadhani Putra	L		Jilid 3
18	Levi Brahmandita Krina Dewa	L		Jilid 6
19	Mas Media Jaya Negara	L		Jilid 1
20	Widi Joko Prasetya	L		Jilid 3
21	Tio Rendy Prasetya	L		Jilid 6
22	Rafa Ela Eka Febrianti		P	Jilid 4
23	Falentina		P	Jilid 2
24	Yesa Nabilatus Hidayah		P	Jilid 1
25	Nur Huda Khoirul Mutaqin	L		Jilid 3
26	Wahyu Satria Futu Suwarno	L		Jilid 3
27	Rendra Sunu	L		Jilid 1
28	Andika	L		Jilid 3
29	Aprilia Dewi Nur Cahyani		P	Jilid 6
30	Vicky Andrianto	L		Juz 23
31	Tri Mawan Budi Hartoro	L		Juz 2
32	Yuda Agil Pamungkas	L		Juz 5
33	Muhammad Nurdin	L		Juz 7
34	Salsa Bella		P	Juz 12
35	Yulita Dwi Widayati		P	Juz 20
36	Nurul Aulia Azizah		P	Juz 2

37	Rindiani Nandia Putri		P	Juz 29
38	Ranita Balqis		P	Juz 25
39	Nunung Tri Ratman	L		Juz 5
40	Rachael Franguanta	L		Juz 4
41	Melati Khoirun Nikmah		P	Juz 27
42	Lucky Andreansyah	L		Juz 13
43	Ira Khoirun Nisa’		P	Juz 25
44	Friska Adelia Maharani		P	Juz 9
45	Dewa Rajasa	L		Juz 6
46	Ricky Putra Prasetya	L		Juz 15
47	Muhammad Yusuf Saifulloh	L		Juz 6
48	Galuh		P	Juz 6
49	Niken Suganda		P	Juz 2
50	Bagas Ariel Putrandi	L		Juz 7
51	Bagus Arya Putrandi	L		Juz 5
52	Reynaldi Arias Fahrezi	L		Juz 5
53	Frida Mustika Sari		P	Juz 1

Sumber : Dokumen Buku Induk Tahun Ajaran 2014/2015

5. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti ruang kelas, gedung, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana

pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman dan kebun.[2]

Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat adalah :[3]

Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 1.3

No	Nama	Jumlah
1	Papan tulis	2
2	Bangku / dampar	15
3	Kamar mandi	1
4	Tempat wudhu / kran	4
5	Kelas	2
6	Almari	1
7	Rak	1
8	Tempat sepeda	1

B. Paparan Data

1. Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Fatah Tanggung Campurdarat

a) Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti memiliki proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai

[2] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49
[3] Dokumen Sarana dan Prasarana tahun 2014/2015

dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pada TPQ Al-Falah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan ketentuan yang ada di lembaga tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Hj. Siti Aminah, sebagai berikut:

"Proses pembelajarannya diawali dengan salam, membaca do'a kalaamun, membaca secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan membaca secara privat serta dinilai di buku prestasi, membaca allahummarkhamna bil Qur'an kemudian di tutup dengan salam".[4]

Keterangan tersebut diperkuat oleh Ustadzah Rodiyah sebagaimana yang dituturkan kepada peneliti berikut :

"Proses pembelajaran diawali dengan salam, membaca do'a kalamun, membaca secara individu dan dinilai, membaca allahummarhamna bil Qur'an kemudian salam".[5]

Ustadzah Dewi Widarti juga menambahkan keterangan yang diberikan oleh ustadzah Rodiyah, sebagai berikut :

"Pertama salam, membaca do'a kalamun, membaca secara individu dan dinilai, membaca do'a allohummarhamna bil Qur'an kemudian ditutup dengan salam".[6]

Dari uraian di atas, di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang sama. Yaitu diawali dengan salam, kemudian para santri membaca do'a kalaamun yang dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara klasikal. Setelah membaca secara klasikal selesai, santri diminta membaca secara individu (bergiliran maju satu persatu) dengan dinilai

[4] Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Ustadzah Hj Siti Aminah di Rumah tanggal 12 Mei 2015

[5] Hasil Wawancara dengan Narasumber 3, Ustadzah Rodiyah di Kelas tanggal 16 Mei 2015

[6] Hasil Wawancara dengan Narasumber 4, Ustadzah Dewi Widarti di Rumah tanggal 21 Mei 2015

dalam prestasi, pelajaran tambahan (ilmu tajwid, fasholatan, praktek sholat, hafalan surat-surat pendek, kisah teladan), membaca allohummarhamni bil Qur'an secara klasikal, yang kemudian ditutup dengan mengucapkan salam tanda pembelajaran al-Qur'an selesai.

b) Materi Pelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, santri tidak hanya dituntut hanya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga dibekali ilmu agama seperti ilmu tajwid, kisah teladan dan fashalatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Hj. Siti Aminah :

"Untuk materi pokoknya yaitu membaca al-Qur'an, sedangkan untuk materi tambahannya adalah ilmu tajwid, kisah teladan, dan fashalatan".[7]

Hal itu juga ditambahkan oleh Ustadzah Dewi Widarti sebagai berikut :

"Materi pokoknya membaca al-Qur'an. Untuk materi tambahannya adalah menulis huruf hijaiyah dan surat-surat pendek (bagi santri yang masih jilid) dan untuk yang santri al-Qur'an diselingi dengan pelajaran fiqih, hafalan surat-surat pendek, do'a harian dan praktek sholat. Akan tetapi, untuk materi tambahan tidak selalu diberikan setiap hari karena terbatasnya waktu".[8]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung tidak hanya mempelajari materi pokok (membaca al-Qur'an) saja, tetapi juga diberi materi tambahan seperti ilmu tajwid, kisah teladan, fashalatan, menghafal surat-surat

[7] Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Ustadzah Hj Siti Aminah di Rumah tanggal 12 Mei 2015

[8] Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ustadzah Dewi Widarti di rumah tanggal 21 Mei 2015

pendek dan praktek sholat. Akan tetapi untuk materi tambahan tidak selalu diberikan karena keterbatasan waktu yang ada.

Dalam proses pembelajaran guru juga harus memiliki strategi agar peserta didik (santri) dapat belajar secara efektif. Salah satunya dengan menguasai metode atau teknik pembelajaran.

c) Metode Pembelajaran

Strategi yang digunakan di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat ada dua macam, yaitu sorogan dan klasikal. Seperti yang disampaikan ustadzah Hj. Siti Aminah kepada peneliti berikut ini :

"Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan baca al-Qur'an adalah dengan cara klasikal dan sorogan. Kalau klasikal, sebelumnya santri dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan membacanya dan banyaknya juz yang sudah didapatnya. Dalam cara klasikal ini ustadzah membacakan beberapa ayat yang kemudian dibaca bersama-sama oleh para santri dan tahap evaluasinya para santri diminta membaca satu persatu-satu secara bergantian. Ini biasa dilakukan satu bulan sekali".[9]

Setiap metode pasti memiliki karakteristik tersendiri sehingga tingkat keberhasilannya pun juga berbeda dan beragam. Ustadzah Rodiyah mengungkapkan :

"Metode an-Nahdliyah ini memiliki dua program yaitu program buku paket berupa jilid 1-6 dan program sorogan untuk al-Qur'an. Di dalam jilid 6 terdapat surat-surat pendek seperti juz amma sehingga dapat dijadikan latihan membaca karena ayatnya tidak terlalu panjang dan sudah dihafal".[10]

Dari yang disampaikan oleh ustadzah Rodiyah tersebut, ustadzah Nisa'atul Fithri menambahkan bahwa :

---

[9] Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Ustadzah Hj Siti Aminah di Rumah tanggal 12 Mei 2015

[10] Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Ustadzah Rodiyah di kelas tanggal 16 Mei 2015

"Untuk santri yang masih belajar buku paket berupa jilid 1-6 menggunakan sistem ketukan. Sedangkan bagi santri yang al-Qur'an sorogannya ditekankan pada sistem tartil. Keduanya dirasa sudah tepat diterapkan sebab keduanya sangat memudahkan santri dalam proses pembelajaran".[11]

Ustadzah Dewi Widarti menambahkan apa yang disampaikan oleh ustadzah Hj. Siti Aminah dan dua ustadzah lainnya. Menurut Beliau :

"Strategi erat kaitannya dengan metode sehingga dibutuhkan kejelian untuk memilih metode pembelajaran al-Qur'an yang dirasa tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan baca al-Qur'an santri. Dan TPQ Al-Falah memilih untuk menggunakan metode yang sudah meluas dan banyak dipakai oleh lembaga-lembaga lain yang ada diberbagai daerah khususnya di daerah Tulungagung yaitu metode an-Nahdliyah. Metode tersebut sangat memudahkan sebab metode ini memiliki jenjang yang bertahap didalam tingkatan dan proses pembelajarannya. Dan penyampaiannya menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode ceramah dan metode tanya jawab".[12]

2. Hambatan Yang Dihadapi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri

Dalam proses pendidikan tidak akan terlepas dari adanya hambatan yang muncul saat proses belajar mengajar. Hambatan tersebut sangat mengganggu jalannya proses belajar mengajar, sehingga harus dicarikan solusi yang tepat agar hambatan tersebut tidak terulang lagi. Solusi yang tepat akan membuat proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang inginkan.

Menurut Ustadzah Hj. Siti Aminah hambat yang ada pada TPQ Al-Falah, sebagai berikut:

---

[11] Hasil Wawancara dengan Narasumber 5 Ustadzah Nisa'atul Fithri di kelas tanggal 21 Mei 2015

[12] Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ustadzah Dewi Widarti di Rumah tanggal 21 Mei 2015

"Kalau kendala itu kebanyakan berasal dari santri itu sendiri. Banyak santri yang ramai sendiri, terkadang juga jail mengganggu teman yang sedang belajar membaca al-Qur'an sebelum sorogan ke ustadzah (nderes) sehingga temannya tersebut tergiur untuk ikut bermain dan akibatnya menghambat proses pembelajaran. Selain itu, para santri sering tidak masuk tanpa adanya ketengan."[13]

Keterangan tersebut ditambahkan Ustadzah Rodiyah bahwa hambatan yang ada pada TPQ Al-Falah, sebagai berikut:

"Hambatan yang muncul itu akibat kurang disiplinnya santri dalam masuk/tidaknya belajar di TPQ. Selain itu juga didasari dari keaktifan santri dalam bermain dan membuat gaduh suasana kelas."[14]

Dijelaskan juga oleh Ustadzah Dewi Widarti hambatan yang ada pada TPQ Al-Falah, sebagai berikut:

"Santri kurang disiplin dalam masuk TPQ. Santri sering tidak masuk tanpa keterangan lebih-lebih saat musim ujian sekolah formal tiba sehingga ustadzah merasa kesulitan dalam memantau kemampuan santri."[15]

Ditambahkan juga oleh Ustadzah Nisa'atul Fithri hambatan yang ada pada TPQ Al-Falah, sebagai berikut:

"Disaat ada santri yang sedang mengaji dan disimak ustadzah tiba-tiba pandangannya tidak fokus ke jilid maupun al-Qur'an itu dikarenakan ada temannya yang sedang asyik bermain dan membuat onar. Namanya juga anak-anak dan rasa ingin tahunya besar jadi akhirnya mengalihkan pandangan ke teman yang ramai tersebut."[16]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh para ustadzah itu kebanyakan datang dari para santri itu sendiri. Adapun hambatannya adalah santri kurang disiplin dalam masuk

---

[13] Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Ustadzah Hj Siti Aminah di Rumah tanggal 12 Mei 2015

[14] Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 UstadzahRodiyah di kelas tanggal 16 Mei 2015

[15] Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ustadzah Dewi Widarti di Rumah tanggal 21 Mei 2015

[16] Hasil Wawancara dengan Narasumber 5 Ustadzah Nisa'atul Fithri di kelas tanggal 21 Mei 2015

mengikuti kegiatan belajar. Selain itu para santri juga sering membuat keramaian dan gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi konsentrasi teman yang lain.

Selain itu hambatan yang ada di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung adalah ketidakdisiplinan hadirnya beberapa ustadzah untuk mengajar sehingga banyak santri yang terlantar karena tidak diajar.[17]

Dalam mengatasi hambatan diperlukan solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Solusi yang tepat akan dapat mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Menurut Ustadzah Hj. Siti Aminah solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada pada TPQ Al-Falah, sebagai berikut:

"Bekerja sama dengan pihak wali santri karena dukungan dan dorongan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perubahan santri."[18]

Menurut Ustadzah Rodiyah solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada pada TPQ Al-Falah, sebagai berikut:

"Bekerjasama dengan pihak orang tua, sebab yang bertanggungjawab untuk mengarahkan tidak hanya ustadzah melainkan para orang tua juga."[19]

Menurut Ustadzah Dewi Widarti solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada pada TPQ Al-Falah, sebagai berikut:

"Ya cara mengatasinya dengan menegur santri yang tidak disiplin supaya tidak mengulangi lagi."[20]

---

[17] Hasil Observasi tanggal 11 Mei 2015

[18] Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Ustadzah Hj Siti Aminah di Rumah tanggal 12 Mei 2015

[19] Hasil Wawancara dengan Narasumber 3 Ustadzah Rodiyah di kelas tanggal 16 Mei 2015

Menurut Ustadzah Nisa'atul Fithri solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada pada TPQ Al-Falah, sebagai berikut:

"Untuk santri yang sedang ngaji disimak ustadzah diberi pengarahan untuk tetap konsentrasi dan khusyu' dalam membaca sedangkan untuk santri yang asyik ramai dinasehati untuk lebih baik belajar dan ditegur untuk tidak ramai lagi meski kadang mengulanginya lagi."[21]

C. Temuan Penelitiaan

1. Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Fatah Tanggung Campurdarat

Dari hasil wawancara dengan para Ustadzah TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat pelaksanaan strategi dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat, adalah:

a) Proses pembelajarannya diawali dengan salam, membaca do'a kalaamun, membaca secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan membaca secara privat yang dinilai di buku prestasi, ketika masih ada waktu yang longgar ditambah dengan materi fasholatan, kisah teladan, ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek, praktek sholat, ketika waktu hampir habis dilanjutkan dengan membaca allahummarkhamna bil Qur'an kemudian di tutup dengan salam oleh ustadzah.

b) Metode An-Nahdliyah, yaitu metode yang diterapkan di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat. Metode ini memiliki jenjang yang bertahap dalam tingkatan dan proses pembelajarannya. Dalam metode

---

[20] Hasil Wawancara dengan Narasumber 4 Ustadzah Dewi Widarti di Rumah tanggal 21 Mei 2015

[21] Hasil Wawancara dengan Narasumber 5 Ustadzah Nisa'atul Fithri di kelas tanggal 21 Mei 2015

ini ada dua program yang harus ditempuh oleh para santri yaitu jilid 1-6 dan sorogan al-Qur'an 30 juz. Pada santri yang masih jilid 1-6 pembelajarannya ditekankan menggunakan sistem ketukan sedangkan untuk santri yang sorogan al-Qur'an ditekankan menggunakan sistem tartil. Metode an-Nahdliyah sangat memudahkan sebab metode ini memiliki jenjang yang bertahap didalam tingkatan dan proses pembelajarannya. Dan penyampaiannya menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun yang dimaksud dengan (1) metode demonstrasi yaitu guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan secara praktis, (2) metode drill yaitu santri diminta berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan guru, (3) metode ceramah yaitu guru memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan dan (4) metode tanya jawab yaitu guru memberikan pertanyaan kepada santri dan sebaliknya.

2. Hambatan Yang Dihadapi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri

Dari hasil wawancara dengan para Ustadzah TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat, adalah:

1. Ketidakdisiplinan hadirnya santri dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Santri berbuat gaduh dan onar saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kehadiran beberapa ustadzah kurang tertib.

D. Pembahasan

1. Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Fatah Tanggung Campurdarat

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dengan adanya pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya proses pembelajaran disini akan mempengaruhi keberhasilan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang komplek. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.[22]

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan sebagai berikut : (1) mempelajari keadaan kelas, (2) membuat daftar penguat positif, (3) memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya,dan (4) membuat program pembelajaran.[23]

Dari hasil wawancara dengan para Ustadzah TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat pelaksanaan strategi yang dilakukan ustadzah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat, adalah:

---

[22] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hal.7
[23] Ibid,. hal. 9-10

Proses pembelajarannya diawali dengan salam, membaca do'a kalaamun, membaca secara klasikal kemudian dilanjutkan dengan membaca secara privat yang dinilai di buku prestasi, ketika masih ada waktu yang longgar ditambah dengan materi fasholatan, kisah teladan, ilmu tajwid, hafalan surat-surat pendek, praktek sholat, ketika waktu hampir habis dilanjutkan dengan membaca allahummarkhamna bil Qur'an kemudian di tutup dengan salam oleh ustadzah.

Klasikal yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Pembelajaran klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Pembelajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efesien.[24] Individu yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara induvidu yang disimak langsung oleh ustadzah, bila terjadi kesalahan langsung dibenarkan. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).[25]

Dalam proses pembelajaran selalu terdapat yang namanya strategi. Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[26] Sedangkan strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

[24] *Ibid.*, hal 169
[25] Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA.* (Semarang), hal. 13-14
[26] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)., hal 3-4

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.[27]

Adapun strategi ustadzah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an santri TPQ al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung adalah dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Yang dimaksud dengan metode An-Nahdliyah adalah metode yang menekankan pada ketukan membaca Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah merupakan metode yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu : (1) *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku

[27] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ..., hal. 124

paket “cepat tanggap belajar Al-Qur’an”. (2) *Program sorogan* Al-Qur’an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur’an sampai khatam.[28]

Dalam program sorogan al-Qur’an para santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur’an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur’an. Dimana santri langsung praktek membaca al-Qur’an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaannya,diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tartil adalah membaca secara perlahan-lahan, maksudnya siswa membaca Al-Qur’an secara perlahan-lahan agar benar bacaan tajwid dan makhorijulnya. Tartil, adalah bacaan berlahan-lahan itu namanya tartil atau tahqiq. Membaca Al-Qur’an dengan tartil, bisa membikin tepat bacaan masing-masing huruf perhuruf dengan betul dengan semua ketentuan bacaannya dengan menggunakan tajwid.[29]
b. Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur’an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur’an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq pasti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.

---

[28] Maksum Farid dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), hal. 9

[29] Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid*. (Kediri: Madrasah Murottilil Qur’an P. P. Lirboyo, 2000), hal. 23

c. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.[30]

2. Hambatan Yang Dihadapi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada hambatan yang dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan merupakan suatu hal yang harus dihilangkan dari proses pembelajaran, walaupun itu membutuhkan jangka waktu yang lama.

Hambatan yang ada di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat itu adalah

1. Ketidakdisiplinan hadirnya ustadzah dan santri dalam kegiatan belajar mengajar.

   Ketidaksiplinan hadirnya ustadzah itu terjadi karena kurangnya kesadaran akan tanggungjawab tugasnya menjadi seorang pengajar. Ia masih belum bisa membagi waktu antara kepentingan individu dan kepentingan untuk mengajarkan sebagian ilmu yang dimilikinya. Selain itu, kurang tegasnya peraturan atau tata tertib untuk para ustadzah sehingga mereka merasa tidak memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang sedang diembannya.

   Untuk santri yang tidak disiplin itu dikarenakan masih kecilnya usia santri sehingga rasa sadar akan belajar itu kurang. Disini dorongan dan pengarahan orang tua sangat dibutuhkan karena yang

[30] Maksum Farid dkk. *Cepat Tanggap*..., hal. 4

bertanggungjawab membentuk kepribadian santri itu tidak hanya ustadzah.

2. Santri berbuat gaduh dan onar dalam proses pembelajaran. Banyak santri yang ramai sendiri, terkadang juga jail mengganggu teman yang sedang belajar membaca al-Qur'an sebelum sorogan ke ustadzah (nderes) sehingga temannya tersebut tergiur untuk ikut bermain dan akibatnya menghambat proses pembelajaran. Sehingga ustadzah harus pintar-pintar memanfaatkan waktu dan memberikan pengarahan terhadap santri supaya santri tidak merasa jenuh dan membuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung.